BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat eksplanatori (kausalitas)dengan menggunakan metode survei, yakni pengamatan dan penyelidikan secara kritis untuk mendapatkan keterangan yang tepat terhadap suatu persoalan dan obyek tertentu di daerah kelompok komunitas atau lokasi tertentu akan ditelaah (Ruslan, 2004).Kausalitas dibangun oleh hubungan antara suatu kejadian (sebab) dan kejadian kedua (akibat atau dampak), yang mana kejadian kedua dipahami sebagai konsekuensi dari yang pertama artinya penelitian untuk memberikan penjelasan hubungan kausalitas antara variabel melalui pengujian hipotesis sekaligus melakukan eksplanasi**.**

3.2. Variabel Penelitian

3.2.1. Identifikasi Variabel

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini motivasi kerja (X_1) dan sistem pengawasan kerja (X_2).

b. Variabel Dependen (Y2)

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini kinerja tenaga kependidikan (Y2).

c. Variabel Mediasi (Y1)

Variabel mediasi (Y1) dalam penelitian ini adalah disiplin kerja (Y1).

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Independen (X)

1.Motivasi Kerja (X_1)

Motivasi kerjaadalah adalah kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entuiasmennya dalam melakukan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sndiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Dalam penelitian ini pengukuran motivasi kerjaterdiri dari beberapa indikator sebagai berikut (Makmun dalam Sudrajat, 2015):

a) Kepedulian pada pekerjaan
b) Keuletan
c) Ketabahan menghadapi rintangan
d) Devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan
e) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan

2. Sistem Pengawasan Kerja (X_2)

Sistem pengawasan kerja adalah salah satu fungsi manajemen dan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk mengetahui apakah kegiatan-kegiatan yang berada dalam tanggungjawabnya berada dalam keadaan yang sesuai dengan rencana ataukah tidak. Dalam penelitian ini pengukuran sistem pengawasan kerja terdiri dari beberapa indikator sebagai berikut (Ranupandoyo, 1993):

a) Kejelasan alat ukur

b) Kejelasan standar kerja

c) Penilai/pengawas

d) Kapan dilakukan

e) Cara komunikasi

f) Umpan balik

b. Variabel Mediasi (Y_1)

Disiplin Kerja (Y_1). Disiplin kerja merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang yang bekerja untuk menaati semua aturan lembaga dan norma norma sosial yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis. Indikator disiplin kerja sebagai berikut (Hasibuan, 2008) :

1. Ketepatan waktu/ketaatan
2. Patuh pada aturan dan tata tertib yang ada
3. Mempergunakansesuai dengan fungsinya
4. Memelihara peralatan kantor
5. Kemampuan menjaga rahasia perusahaan

c. Variabel Dependen (Y_2)

KinerjaTenaga Kependidikan (Y_2). Kinerja tenaga kependidikan adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang tenaga kerja dalam menyelesaikan tanggung jawab pekerjaannya baik itu dilihat dari kualitas maupun kuantitas dan didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, serta batasan waktu untuk mencapai tujuan disebuah tempat kerja. Kinerja tenaga

kependidikandijabarkan dengan beberapa indikator sebagai berikut: (Wirawan, 2009):

g. Kuantitas hasil kerja
h. Kualitas hasil kerja
i. Ketelitian
j. Kehati-hatian
k. Inovatif
l. Penerapan metoda kerja baru.

3.3. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut(Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh (*sensus*) tenaga kependidikan di Universitas Widya Dharma Klaten berjumlah 67 orang.

3.4.Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

a. Data Primer

Yaitu data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan (Ruslan, 2004).

b. Data Sekunder

Yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan datamenggunakan metode kuesioner (*questionaire*). Pengumpulan data penelitian, dimana pada kondisi tertentu pihak peneliti tidak perlu hadir (Ruslan, 2004). Data yang dibutuhkan berupa jawaban responden (penilaian) atas pertanyaan dalam kuesioner yang disebarkan yaitu pertanyaan-pertanyaan suasanan kerja, pendidikan dan pelatihan, motivasi, dan kinerja karyawan perusahaan tersebut.

3.5. Pengukuran Skala Variabel

Menurut Sugiyono (2010), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Menurut Sugiyono (2010), instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Berikut ini kategori-kategori dari skala Likert :

Kategori :

SS = Sangat Setujudiberi skor = 5

S = Setujudiberi skor = 4

KS = Kurang Setujudiberi skor = 3

TS = Tidak Setujudiberi skor = 2

STS = Sangat Tidak Setujudiberi skor = 1

Skala likert ini kemudian manakala individu yang bersangkutan dengan menambahkan bobot dari jawaban yang dipilih. Nilai rata-rata dari masing-masing responden dari kelas interval dengan jumlah kelas sama dengan 5 sehingga dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Max} - \text{Nilai Min}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0{,}8$$

Adapun kategori dari masing-masing interval adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Interval Skala

Interval Skor Rata-rata	Keterangan
1,00 s/d 1,79	Sangat Tidak Setuju
1,80 s/d 2,59	Tidak Setuju
2,60 s/d 3,39	Kurang Setuju
3,40 s/d 4,19	Setuju
4,20 s/d 5,00	Sangat Setuju

3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen-instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Santoso, 2010). Pengujian

validitas dilakukan dengan metode korelasi yaitu dengan melihat angka koefisien korelasi (r_{xy}) antara skor setiap pertanyaan dengan skor total. Jumlah sampel uji kuesioner sebanyak 67 responden. Apabila nilai taraf signifikansi ≤ 0,05, maka dapat dinyatakan item tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan suatu alat pengukur dapat menunjukkan dipercaya atau tidak (sahih atau handal) (Rahayu, 2005). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha*dengan jumlah sampel uji kuesioner sebanyak 67 responden. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha*> 0,60.

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi variabel penelitian yang menggambarkan jawaban atau penilaian dari responden atas kuesioner yang diberikan.

3.7.2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah analisis dalam bentuk angka-angka hasil perhitungan. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh varibel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel intervening/mediating (Z).

3.7.2.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorove Smirnove Test*. Jika nilai taraf signifikansi ≥ 0,05, maka data angket berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna *(no perfect multikolinearitas)*. Suatu model regresi dikatakan terkena multikolinearitas apabila terjadi Budaya Organisasi linier yang *perfect* atau *exact* di antara beberapa atau semua variabel bebas. Akibatnya akan sulit untuk melihat pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel tak bebas (Madalla, 1999). Pendeteksian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF.

Kriteria pengujian :

Jika VIF > 10, maka ada gejala multikolinearitas.

Jika VIF < 10, maka dinyatakan tidak ada gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas adalah situasi dimana varian (σ^2) dari faktor pengganggu atau *disturbance term* adalah sama untuk semua observasi X. Penyimpangan terhadap asumsi ini yaitu disebut heteroskedastisitas yaitu apabila nilai varian (σ^2) variabel tak bebas (Y_i) meningkat sebagai akibat dari meningkatnya varian dari variabel bebas (X_i), maka varian dari Y_i tidak sama (Insukindro, 2001). Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Glejser***.**Caranya dengan mencari koefisien regresi antara variabel bebas dengan absolut residual. Jika nilai taraf signifikansi ≥ 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

3.7.2.2.Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier model jalur dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel tunjangan dan terhadap kinerja tenaga kependidikan melalui disiplin kerja. *Path analysis* merupakan perluasan dari analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengesctimasi tingkat signifikansi hubungan antar beberapa variabel dan melibatkan variabel *intervening/mediating* (Garson, 2002; Webley, and Stephen, 1997). *Path analysis* merupakan metode *multivariate* (lebih dari satu variabel dependen) yang dapat digunakan untuk mengestimasi pengaruh langsung *(direct effect)*, tak langsung *(indirect effect)* dan pengaruh total *(total effect)* diantara beberapa variabel (Mueller, 1996).

Model pada Gambar di atas, variabel Motivasi kerja (X_1)dan Sistem pengawasan kerja (X_1) merupakan variabel eksogen, disiplin (Y_1) merupakan

variabel *intevening* atau *mediating* yang juga endogen dan variabel kinerja tenaga kependidikan (Y_2) merupakan variabel dependen endogen.

Model di atas dapat dinyatakan dalam dua bentuk persamaan *path* sebagai berikut (Garson, 2002; Webley and Stephen, 1997):

1. $Y_1 = \beta_0 + \beta_{1.1}X_1 + \beta_{2.2}X_2 + e$
2. $Y_2 = \beta_0 + \beta_{3.1}X_1 + \beta_{4.2}X_2 + \beta_{5.3}Y_1 + e$

Dimana :

Y_1 = Kinerja Tenaga Kependidikan

Y_2= Disiplin Kerja

X_1= Motivasi Kerja

X_2= Sistem Pengawasan Kerja

b_0 = Konstanta

b_{1-3} = Koefisien Regresi

e_i= *Error Term*

Estimasi koefisien *path* (*p*) dapat dilakukan dengan metode regresi (OLS = *ordinary least squares*) menggunakan *SPSS for Windows*. Koefisien *path* (p_1, p_2 dan p_3) adalah koefisien regresi dalam bentuk standar (*standardized regression coefficient* = beta) yang mencerminkan *direct effect* variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen) atau variabel endogen terhadap endogen lain dalam model. *Indirect effect* suatu variabel terhadap variabel lain dihitung dengan mengalikan tiap-tiap koefisien *path*, yang menghubungkan kedua variabel tersebut (p_1p_2).

Kemudian untuk mendapatkan *total effect* dapat diperoleh dari penjumlahan *direct effect* dan *indirect effect*. Ini sama dengan koefisien regresi beta variabel

independen terhadap variabel dependen, tanpa variabel mediating/intervening dalam model.Nilai e_1 dane_2 (*error term*) atau variasi yang takterjelaskan, jika diperlukan dapat dihitung dengan rumus $1-R^2$, dimana R^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil estimasi masing-masing persamaan.

Jalur 1 : $X_1 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2 = (b_1 \times b_5) + b_3$

Jalur 2 : $X_2 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2 = (b_2 \times b_5) + b_4$

Jalur R^2_t : $1-[(1-R_1^2).(1-R_2^2)$

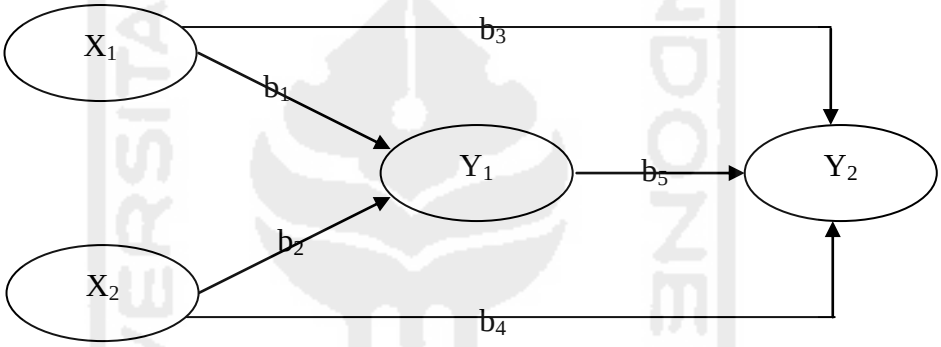

Gambar 3.1
Gambar Analisis Jalur

b. Uji t (*t-test*)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Adapun langkah-langkah dalam uji t adalah :

1) Merumuskan hipotesis

Ho : bi = 0 (Variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen)

Ha : bi $\neq$ 0 (Variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen).

2) Menentukan kriteria pengujian

Penelitian ini menggunakan uji dua sisi, maka daerah penolakannya berada di sisi kanan kurva yang luasnya α (5%) dan derajat kebebasan *(degrre of freedom)* yaitu : df = n-k, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah konstanta.

- Bila probabilitas $t_{-statistik}$>*Level of Significant* = 0,05, maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- Bila probabilitas $t_{-statistik}$≤*Level of Significant* = 0,05, maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. R^2 (Koefisien Determinasi)

R^2 (Koefisien Determinasi) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 (Koefisien Determinasi) mempunyai *range* antara 0-1. Semakin besar R^2 mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel independen.

d. Uji F (*F-test*)

Uji F adalah uji serempak yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Langkah-langkah :

1)Merumuskan hipotesis :

Ho : $b_1 = b_2 = 0$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak).

Ha : $b_1 = b_2 \neq 0$ (Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak).

2)Menentukan kriteria pengujian

Dengan *level of significant* (α) 5 % dan df pembilang k-1dan penyebut n- k.

-Bila **probabilitas** $\mathbf{F_{-statistik}} \leq$ *Level of Significant* = 0,05, maka Ho di tolak, artinya secara serentak variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

-Bila **probabilitas** $\mathbf{F_{-statistik}} >$ *Level of Significant* = 0,05, maka Ho diterima, artinya secara serentak variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.